

## **PENCATATAN KEUANGAN DENGAN APLIKASI BERBASIS ANDROID BAGI PELAKU BISNIS GO GREEN “KAMPUNG SAYUR ORGANIK” MOJOSONGO SURAKARTA**

**Nasyiah Hasanah Purnomowati<sup>1</sup>, Andi Asrihapsari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi - Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Sebelas Maret Surakarta

[nhp\\_wati@yahoo.com](mailto:nhp_wati@yahoo.com)

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi - Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Sebelas Maret Surakarta

[andi\\_asri0000@yahoo.com](mailto:andi_asri0000@yahoo.com)

### **ABSTRACT**

*Go green business is economical and environmental value based business. Organic Vegetable Village Mojosongo is an area in Surakarta developing community empowerment green business. It created Self Community Group to manage the businesses. There were not any capital holders. However, everyone did participate to the development of independent food village by doing green economy activities. Unfortunately, small-scale businesses and the Groups had various obstacles, one of them was the financial aspect. The low ability in arranging financial statement inflicted on the insufficient financial planning. One of the solutions to tackle constraints in financial management was by using technology. Akun.biz was an android based application designed to administrate financial data thus making financial reports as easy as playing games. This appropriate technology was chosen to replace manual financial statements preparation. Hopefully in the future, green businesses in the Organic Vegetable Village would become informational and technological empowered community pilot project.*

**Key words:** financial, green business, self community group, Akun.biz

### **A. Pendahuluan**

Bisnis seringkali identik dengan kegiatan perekonomian yang berorientasi pada keuntungan finansial semata. Terkadang, demi mencapai keuntungan maksimal, bisnis tersebut mengabaikan pencemaran yang ditimbulkan dan mengancam keberlanjutan lingkungan (*environmental sustainability*). Bila masyarakat tidak segera bersikap waspada, maka alam ini tidak akan dapat diwariskan kepada generasi penerus, karena sudah habis dieksploitasi oleh generasi sebelumnya.

Lantas, apakah ada bisnis yang berwawasan lingkungan? Tentu saja ada. Henrikson dkk (2012) memberikan definisi bahwa *Green Business Model* (GBM) memberikan manfaat ekonomis sekaligus manfaat lingkungan. Bisnis *go green* tidak melulu bisnis yang memperdagangkan komoditas hijau yang merupakan hasil pertanian/perkebunan, namun segala jenis bisnis

yang dalam aktivitasnya selalu menjaga keseimbangan dan kelestarian lingkungan. GBM menggunakan sembilan elemen yang dikembangkan oleh [Osterwalder and Pigneur \(2010\)](#), yaitu segmen pelanggan (*customer segment*), hubungan dengan pelanggan (*customer relationship*), saluran (*channels*), teori nilai (*value proposition*), pasangan kunci (*key partners*), aktivitas kunci (*key activities*), sumber daya kunci (*key resources*), struktur biaya (*cost structure*), dan aliran pendapatan (*revenue streams*). *Green economy* menjadi fenomena yang menarik akhir-akhir ini mengingat kondisi lingkungan yang semakin rusak membutuhkan solusi segera. Ekonomi yang dikembangkan dengan basis pertanian (*agrarian values*) dapat memperbaiki kondisi keuangan dengan tetap mengedepankan perilaku etis terhadap lingkungan (Green and McCann, 2011).

Di Surakarta, terdapat beberapa titik pusat bisnis *go green* yang memperdagangkan hasil pertanian. Pusat perdagangan bunga di Kota Solo tersebar di beberapa tempat, seperti Pasar Nongko, Purwosari, Mangkunegaran, Pedaringan, dan Jurug. Ini adalah jenis bisnis hijau yang sudah cukup lama. Misalnya pusat perdagangan bunga yang ada di Jurug dimulai sekitar tahun 1994. Ada juga Kampung Sayur Organik yang relatif baru, yang terletak di Mojosongo, Jebres, Surakarta. Bisnis *go green* di perkotaan dapat dilakukan di atap (*roof top*) gedung bertingkat. Hal ini sudah dilakukan oleh Komunitas Penggiat Hidroponik (KhoPingHo) RS Panti Waluyo. Bisnis *go green* dapat juga dilakukan dengan memanfaatkan teknologi dan media sosial, seperti yang dilakukan oleh sebuah *start up* bisnis yang menamakan dirinya *Grow Green Project*. *Start up* ini menjual souvenir *go green* untuk acara pernikahan, seminar dan pelatihan melalui instagram dan facebook.

Secara umum, bisnis *go green* yang berkembang di Kota Solo tersebut adalah bisnis dengan skala kecil dan pencatatan administrasi dan keuangan yang sangat sederhana. Bahkan beberapa pedagang bunga tidak melakukan pencatatan sama sekali. Padahal, Galbraith (1973) telah menjelaskan bahwa kapasitas pemrosesan sistem informasi organisasi harus sesuai dengan informasi yang dibutuhkan agar berdampak signifikan terhadap kinerja. Namun sayangnya, bisnis dengan skala kecil sering hanya berpikir bagaimana dapat berjalan, kurang berorientasi pada cara untuk memperluas kapasitas usaha. Sistem informasi yang memadai juga akan menunjang perkembangan usaha melalui perluasan akses permodalan.

Teknologi juga membawa perubahan di bidang akuntansi dan sistem informasi. Bisnis sistem dan software bisa dilakukan tanpa harus ada tatap muka antara penyedia jasa dengan *customer*. Pelanggan bisa memesan jasa-jasa tersebut bahkan dari belahan dunia manapun dan hasilnya tinggal dikirim melalui internet. Adopsi teknologi informasi dapat meningkatkan performa perusahaan, meski hasil penelitian menunjukkan hasil yang saling bertentangan berkaitan dengan dampak langsung akuntansi maupun teknologi informasi terhadap kinerja (Shin, 2001). Agar berdampak signifikan terhadap kinerja, kapasitas pemrosesan sistem informasi

akuntansi organisasi harus sesuai dengan persyaratan informasi yang dibutuhkan (Galbraith, 1973). Selain itu, usaha kecil dan menengah harus memiliki pemahaman yang baik mengenai jenis informasi yang tersedia dan perlu mengenali teknologi informasi yang potensial untuk meningkatkan produktivitas, kualitas, dan kinerja.

Menurut Sommer (2012), GBM memiliki lima elemen; *green value proposition*, *target group*, *key activities*, *key resources* dan *financial logic*. Pencatatan akuntansi yang memadai akan mendukung tersedianya data finansial sebagai salah satu elemen GBM, sehingga proyeksi kemampuan keuangan bisa diprediksikan. Laporan keuangan yang transparan juga meningkatkan kepercayaan anggota masyarakat sehingga partisipasi dan dukungan menjadi semakin besar. Pertanggungjawaban atas supervisi dan pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah dan pihak-pihak lain akan lebih akuntabel apabila data keuangan tersaji dengan baik.

Kampung Sayur Organik yang berlokasi di RW 37 Ngemplasutan Mojosongo merupakan desa berdaya binaan Rumah Zakat. Tujuan dikembangkannya desa berdaya ini adalah untuk mengurangi kemiskinan dan konservasi lingkungan. Hal ini dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan untuk diolah menjadi kebun gizi. Kampung Sayur ini juga pernah menjadi lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa UNS di mana mahasiswa memberikan dukungan sarana dan prasarana kebun gizi dan pelatihan budidaya sayuran. Meskipun sering mendapatkan pendampingan dari pihak ketiga, masyarakat telah menyadari pentingnya pengelolaan yang mandiri sehingga mereka membentuk beberapa Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).

KSM Kahuripan Sejahtera adalah kelompok yang mengelola kampung sayur organik. KSM ini memiliki tiga program utama yaitu kampanye gerakan “ayo makan buah dan sayur dari kebunmu”, akademi bergizi (*learning center*), dan pendampingan anggota KSM. Dalam programnya, setiap rumah diharapkan menanam 50 pot tanaman sayuran, membuat kolam ikan sederhana, memelihara 5 ekor ayam petelur dan membudidayakan 50 log jamur tiram. Hasil dari program ini sudah dirasakan manfaatnya bagi warga sekitar.

Ngemplaksutan Mojosongo berada di perbukitan sehingga masyarakat cukup kesulitan dalam membangun sumur pribadi. Oleh karena itu, Dinas Pekerjaan Umum Kota Surakarta telah membangun sarana air bersih dengan memberdayakan air tanah sebagai salah satu alternatif pemenuhan air bersih bagi masyarakat di wilayah tersebut. Pengelolaan fasilitas sumur dalam tersebut diserahkan kepada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Tirto Langgeng. KSM ini mendapatkan pembekalan yang memadai berkaitan dengan pemahaman teknis masing-masing komponen. Mereka juga diberi Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam rangka mengoperasikan fasilitas yang ada. Secara berkala, pengurus KSM mengadakan evaluasi atas operasional dan pemeliharaan fasilitas air bersih. Pengurus KSM juga melakukan tertib administrasi, tertib keuangan serta tertib koordinasi.

Dalam hal tertib keuangan, pengurus KSM menghimpun biaya pemakaian air yang besarnya telah ditentukan dalam rapat anggota KSM, dan melakukan pembukuan yang berisi jumlah iuran masing-masing anggota sesuai jumlah air yang terpakai, jumlah uang yang dihimpun, dan biaya operasional yang meliputi biaya pembelian listrik, honor pengurus KSM, tabungan dll. Selama ini, pencatatan dilakukan secara manual dan laporan disusun setiap tahun. Meski selama ini bisnis dan pencatatan dilakukan secara manual, namun pengurus selalu ingin belajar untuk dapat menerapkan teknologi baru agar usaha yang dijalankan semakin tertib dan berkembang.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memperkenalkan teknologi tepat guna yang dapat memudahkan pengurus KSM di Kampung Sayur dalam mengelola keuangan KSM. Teknologi tersebut bernama Akun.Biz, sebuah aplikasi akuntansi berbasis android yang dapat dimanfaatkan secara gratis bagi usaha kecil dan menengah maupun KSM untuk penyusunan laporan keuangan. Mitra dalam kegiatan pengabdian kali ini adalah dua KSM di Kampung Sayur, yaitu KSM Kahuripan Sejahtera, dan KSM Tirta Langgeng.

Secara umum, tujuan kegiatan ini adalah untuk memperkuat bisnis *go green* yang ada di Kampung Sayur Organik Mojosongo dengan dukungan teknologi informasi. Tim pengabdian kepada masyarakat ingin membuka wawasan para pelaku bisnis *go green* yang menjadi mitra, bahwa internet dan telepon seluler yang biasa digunakan sehari-hari bisa memiliki manfaat lebih dalam mengembangkan usahanya. Harapannya, bisnis yang diawali dari program pemberdayaan masyarakat ini dapat mengaplikasikan teknologi informasi dalam administrasi keuangan.

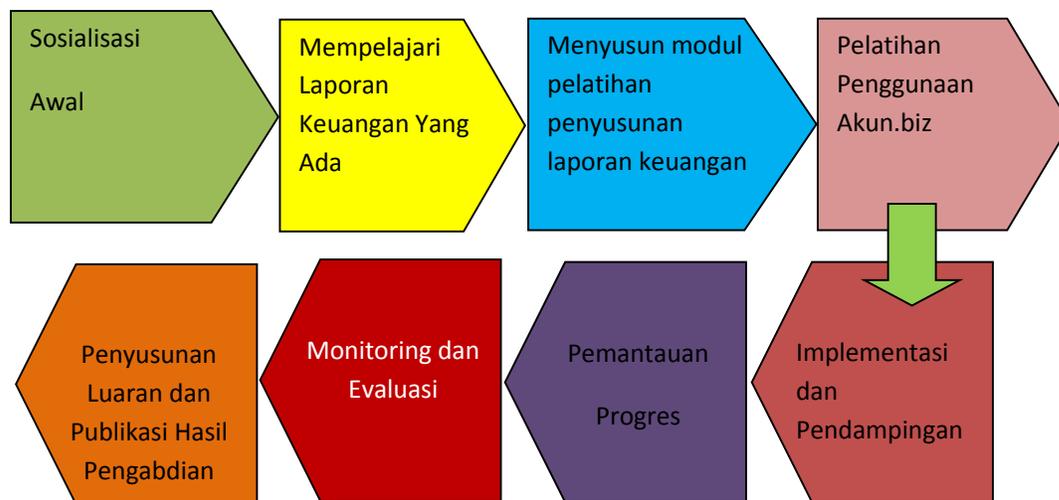
## **B. Target dan Luaran**

Target kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penerapan teknologi tepat guna berupa aplikasi berbasis android bernama Akun.biz dalam penyusunan laporan keuangan yang sebelumnya disusun secara manual. Untuk mempermudah penerapan teknologi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat menyusun tutorial modifikasi Akun.biz untuk Kampung Sayur Organik. Tutorial ini sekaligus menjadi prototipe dari prosedur pencatatan akuntansi dengan yang juga dapat diterapkan pada kelompok bisnis yang lain. Selain luaran berupa Teknologi Tepat Guna (TTG) dan prototipe, luaran lain dari pengabdian ini adalah publikasi pada jurnal ilmiah nasional dan publikasi pada media online.

## **C. Metode Pelaksanaan**

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam rangka substitusi IPTEKS, yaitu melakukan perubahan cara menyusun laporan keuangan yang sebelumnya manual dengan teknologi tepat guna berupa aplikasi berbasis android bernama Akun.biz. Metode pengabdian dilaksanakan dengan beberapa tahapan seperti berikut ini

1. Melakukan sosialisasi awal tentang pentingnya menyusun laporan keuangan serta pembuatan rencana keuangan dalam pengembangan bisnis.
2. Mempelajari laporan keuangan yang selama ini dibuat oleh pengurus KSM.
3. Menyusun tutorial langkah-langkah pembuatan laporan keuangan dengan aplikasi Akun.biz.
4. Memberikan pelatihan pencatatan akuntansi dengan aplikasi Akun.biz berbasis android bagi pengelola KSM Kahuripan Sejahtera dan KSM Tirto Langgeng termasuk di dalamnya bagaimana mengunduh aplikasi dan membuat akun pada aplikasi tersebut.
5. Melakukan pendampingan sampai pengurus mampu menyusun laporan keuangan dengan aplikasi Akun.biz secara mandiri. Alur kegiatan dapat digambarkan dalam diagram berikut ini.



**Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat**

#### **D. Hasil yang Dicapai**

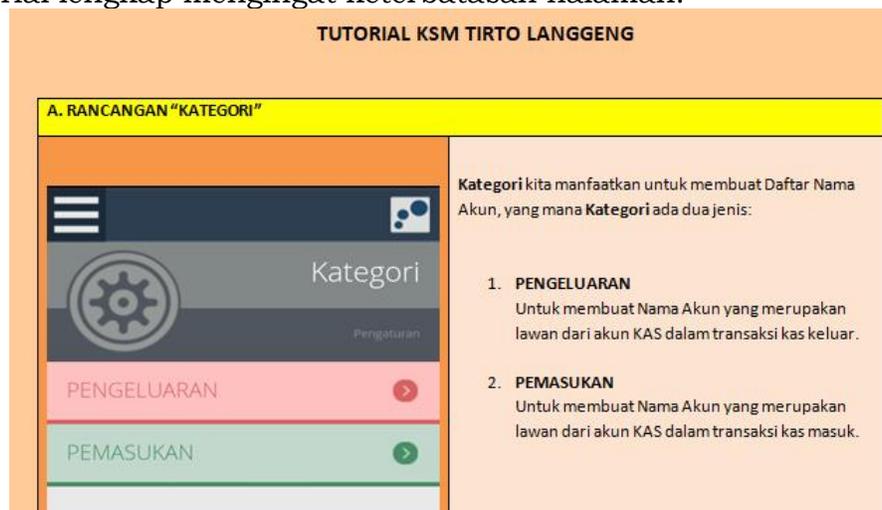
1. Pemetaan akun (katagori penerimaan dan pengeluaran) berdasarkan data keuangan yang ada.  
Setelah mempelajari data keuangan KSM, dilakukan pembuatan akun dan pengelompokan transaksi ke dalam akun yang dibuat, serta jenis buku kas yang dibutuhkan. Berikut ini contohnya.

**Tabel 1. Pemetaan Akun dan Buku Kas KSM Tirta Langgeng**

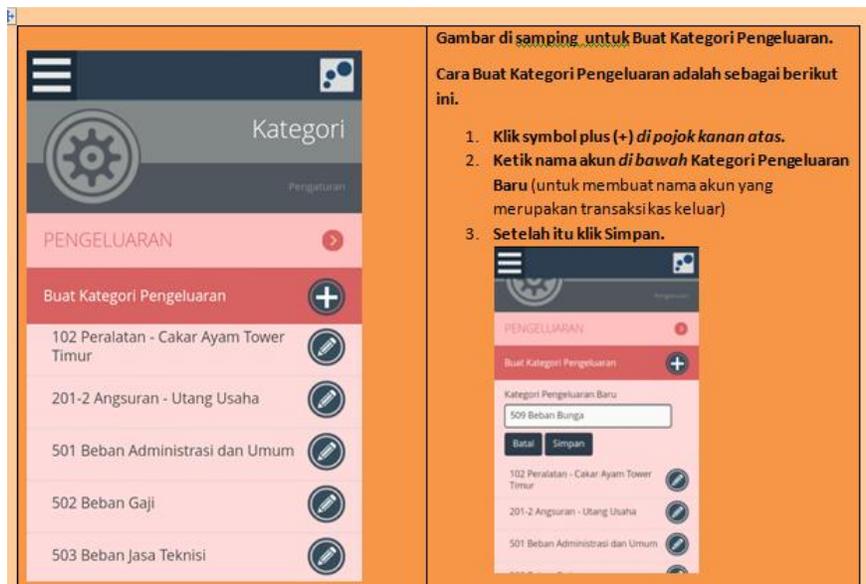
TANGGAL	TRANSAKSI	KATEGORI (AKUN)	BUKU KAS
	Saldo awal		
1	Konsumsi	501 Beban administrasi dan umum	Laporan Laba Rugi - KSM Tirta Langgeng
2	Angsuran piutang Bp. Mariyo	Pembayaran Piutang (K240-Mariyo)	Utang Piutang
3	Gaji	502 Beban gaji	Laporan Laba Rugi - KSM Tirta Langgeng
4	Beli cakar ayam tower	102 Peralatan - Cakar ayam tower timu	Peralatan (Neraca - Aktiva) KSM Tirta Langgeng
5	Pendapatan pakai		Laporan Laba Rugi - KSM Tirta Langgeng
6	Pendapatan denda		Laporan Laba Rugi - KSM Tirta Langgeng
7	Pasang baru Bp Tukino	403 Pendapatan pasang baru	Laporan Laba Rugi - KSM Tirta Langgeng
8	Beli bahan	505 Beban perlengkapan	Laporan Laba Rugi - KSM Tirta Langgeng
9	Teknisi	503 Beban jasa teknisi	Laporan Laba Rugi - KSM Tirta Langgeng
10	Pendapatan pasang baru	403 Pendapatan pasang baru	Laporan Laba Rugi - KSM Tirta Langgeng
11	Pembayaran angsuran utang	Bayar Utang	Utang Piutang
12	Pembayaran angsuran utang bunga	509 Beban bunga	Laporan Laba Rugi - KSM Tirta Langgeng
13	Teknisi perbaikan	503 Beban jasa teknisi	Laporan Laba Rugi - KSM Tirta Langgeng
14	Beli bahan	505 Beban perlengkapan	Laporan Laba Rugi - KSM Tirta Langgeng
15	Teknisi	503 Beban jasa teknisi	Laporan Laba Rugi - KSM Tirta Langgeng
16	Saldo akhir		

## 2. Penyusunan Tutorial Modifikasi Akun.biz

Akun.biz dirancang sangat sederhana hanya untuk pencatatan kas yang terdiri atas transaksi penerimaan dan pengeluaran. Namun karena KSM membutuhkan output berupa laporan keuangan yang setidaknya terdiri atas Laporan Laba Rugi dan Neraca, maka tim melakukan modifikasi dan menyusun tutorialnya. Berikut gambaran beberapa tampilan dalam tutorial tersebut. Dalam artikel ini tidak memungkinkan ditampilkan tutorial lengkap mengingat keterbatasan halaman.



**Gambar 2. Contoh Rancangan Kategori KSM Tirta Langgeng**



**Gambar 3. Contoh Rancangan Kategorori Pengeluaran (1)**



**Gambar 4. Contoh Rancangan Kategorori Pengeluaran (2)**



**Gambar 5. Contoh Rancangan Kategorori Pemasukan**



**Gambar 6. Contoh Rancangan Buku Kas**

3. Laporan Keuangan yang Dihasilkan  
Setelah melakukan entry data keuangan, berikut adalah beberapa contoh tampilan laporan keuangan yang dihasilkan.

Semua Buku Kas		2018	
Laporan Tahunan; Umum		Periode: 10 Nov 2018, 12:40	
Saldo awal tahun	Rp		6.779.350,00
Semua Pemasukan	(+)	Rp	74.481.400,00
Semua Pengeluaran	(-)	Rp	74.882.000,00
	<b>Akumulasi</b>	<b>Rp</b>	<b>-400.600,00</b>
Saldo akhir tahun	Rp		6.378.750,00
<b>PENGELUARAN</b>			
102 Peralatan - Cakar Ayam Tower Timur	Rp		3.910.000,00
110 Tanah	Rp		60.000.000,00
201-2 Angsuran - Utang Usaha	Rp		3.332.000,00
501 Beban Administrasi dan Umum	Rp		3.357.000,00
502 Beban Gaji	Rp		800.000,00
503 Beban Jasa Teknisi	Rp		1.360.000,00
505 Beban Pertengkapan	Rp		935.000,00
507 Sumbangan Pengurus dan RTRW	Rp		600.000,00
509 Beban Bunga	Rp		468.000,00
510 Beban Lain-lain	Rp		120.000,00
<b>TOTAL</b>	<b>Rp</b>		<b>74.882.000,00</b>
<b>PEMASUKAN</b>			
201-1 Utang Usaha	Rp		60.000.000,00
401 Pendapatan Pakai	Rp		7.383.400,00
402 Pendapatan Denda	Rp		448.000,00
403 Pendapatan Pasang Baru	Rp		6.650.000,00
<b>TOTAL</b>	<b>Rp</b>		<b>74.481.400,00</b>

**Gambar 7. Contoh Tampilan Laporan Laba Rugi KSM Tirta Langgeng**

**Peralatan (Neraca-Aktiva) - Ksm Tirta Langgeng**  
 Laporan Tahunan: Aktivitas  
 2018  
 Ditetapkan 15 Nov 2018, 13:28

**Peralatan (Neraca-Aktiva) - KSM Tirta Langgeng - Pengeluaran**

102 Peralatan - Cakar Ayam Tower Timur			
04 Sep 2018, 11.10		Rp	3.910.000,00
<b>TOTAL</b>		<b>Rp</b>	<b>3.910.000,00</b>

**TOTAL PENGELUARAN** Rp 3.910.000,00

**Peralatan (Neraca-Aktiva) - KSM Tirta Langgeng - Pemasukan**

<b>TOTAL PEMASUKAN</b>			<b>Rp 0,00</b>
------------------------	--	--	----------------

**Gambar 8. Contoh Tampilan Laporan Buku Kas Peralatan**

**Laporan Laba Rugi-Ksm Kahuripan Sejahtera**  
 Laporan Tahunan: Aktivitas  
 2018  
 Ditetapkan 15 Nov 2018, 08:51

**Laporan Laba Rugi-KSM Kahuripan Sejahtera - Pengeluaran**

501 Beban Konsumsi			
20 Sep 2018, 20.39	Biaya konsumsi rapat bulan September	Rp	30.000,00
<b>TOTAL</b>		<b>Rp</b>	<b>30.000,00</b>

503 Beban ATK			
20 Sep 2018, 20.38	Pembelian buku.	Rp	50.000,00
<b>TOTAL</b>		<b>Rp</b>	<b>50.000,00</b>

**TOTAL PENGELUARAN** Rp 80.000,00

**Laporan Laba Rugi-KSM Kahuripan Sejahtera - Pemasukan**

505 Pendapatan Lain-lain			
20 Agu 2018, 20.32	Kas dari kamavaf.	Rp	100.000,00
20 Agu 2018, 21.36	Kas dari mas Bani	Rp	14.000,00
<b>TOTAL</b>		<b>Rp</b>	<b>114.000,00</b>

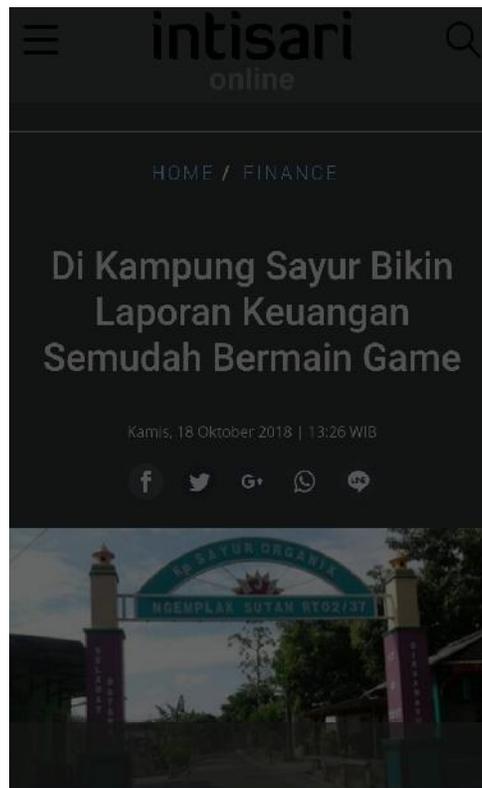
506 Pendapatan Iuran Anggota			
20 Agu 2018, 20.31	Iuran anggota bulan Agustus 2018	Rp	87.000,00
20 Sep 2018, 20.37	Iuran anggota bulan September 2018	Rp	126.000,00
<b>TOTAL</b>		<b>Rp</b>	<b>213.000,00</b>

**TOTAL PEMASUKAN** Rp 327.000,00

**Gambar 9. Contoh Tampilan Laporan Laba Rugi KSM Kahuripan Sejahtera**

4. Publikasi pada Media Online

Kegiatan ini telah dipublikasikan pada media intisari online pada tanggal 18 Oktober 2018 dengan alamat url berikut ini.  
<http://intisari.grid.id/read/03958579/di-kampung-sayur-bikin-laporan-keuangan-semudah-bermain-game>.



**Gambar 10. Tangkapan Layar Publikasi pada Intisari Online**

Selain itu, publikasi online juga dilakukan di media sosial facebook pada akun official milik AKUN.BIZ. <https://www.facebook.com/598504230250095/posts/1591087800991728/>



**Gambar 11. Tangkapan Layar Publikasi Pada Media Sosial Akun.biz**

Dampak kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dirasakan adalah aplikasi Akun.biz terbukti mempermudah proses penyusunan

laporan keuangan karena pencatatan dapat melalui telepon seluler dapat dilakukan kapan pun dan di mana pun. Informasi yang tersedia setiap saat akan memungkinkan proses pengambilan keputusan yang lebih baik. Masyarakat Kampung Sayur yang mudah menerima teknologi baru merasakan manfaat yang nyata dan berharap agar penggunaan aplikasi ini menjadikan Kampung Sayur menjadi desa berdaya yang berbasis informasi dan teknologi. Agar program ini terjaga keberlanjutannya, tim pengabdian kepada masyarakat melatih beberapa mahasiswa untuk secara berkala melakukan pendampingan dan pengecekan laporan keuangan yang telah dibuat oleh mitra. KSM lain di Kampung Sayur, yaitu KSM Bank Sampah dan KSM Kelompok Wanita Tani menjadi agenda berikutnya untuk mendapatkan pendampingan dan pembinaan penyusunan laporan keuangan dengan aplikasi Akun.biz.

## **E. Kesimpulan dan Saran**

### **1. Kesimpulan**

- a. Kegiatan ini bisa dilaksanakan 100% berkat kerjasama yang baik antara tim pengabdian dengan berbagai pihak yaitu pengurus KSM di Kampung Sayur Organik Mojosongo, Akun.biz, dan Rumah Zakat.
- b. Penerapan teknologi informasi dalam pengembangan desa berdaya akan meningkatkan kapasitas organisasi dalam bidang manajemen organisasi dan performa bisnisnya.
- c. Penerapan aplikasi berbasis android dalam pencatatan akuntansi akan meningkatkan kemampuan dalam analisis potensi bisnis ke depan. Selain itu, kepercayaan masyarakat, pemerintah dan pihak lain terhadap potensi desa berdaya ini juga semakin besar sehingga dukungan dalam pengembangannya juga semakin besar.

### **2. Saran**

- a. Kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat ke depannya, perlu memperluas jangkauan penerapan teknologi terkini dalam pengembangan Usaha Kecil Mikro dan Menengah serta kelompok-kelompok swadaya masyarakat.
- b. Berbagai program pemberdayaan masyarakat perlu mendapatkan dukungan dari institusi pendidikan sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi.

## **Daftar Pustaka**

- Galbraith, J.R. (1973). *Designing Complex Organisations*, Addison-Wesley, Reading, MA.
- Green, Daryl D. and McCann, Jack. (2011) "Benchmarking a leadership model for the green economy", *Benchmarking: An International Journal*, Vol. 18 Issue: 3, pp.445-465.

Henriksen, K., Bjerre, M., Almasi, A.M. and Damgaard-Grann, E. (2012), "Green business model innovation: conceptualization report", Nordic Innovation Publication, Oslo.

<http://intisari.grid.id/read/03958579/di-kampung-sayur-bikin-laporan-keuangan-semudah-bermain-game>. Diakses tanggal 18 November 2018.

Osterwalder, A. and Pigneur, Y. (2010), *Business Model Generation: A Handbook for Visionaries, Game Changers, and Challengers*, Wiley, Hoboken, NJ.

Shin, N. "The Impact of Information Technology on Financial Performance: The Importance of Strategic Choice," *European Journal of Information Systems* (10), 2001, pp. 227-236.

Sommer, A. (2012), *Managing Green Business Model Transformations*, Springer, Verlag Berlin Heidelberg. *ndustri*, 11 (2): 101-104.